

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Suatu bangsa dikatakan maju dapat ditandai dengan kemajuan dalam berbagai bidang, salah satunya dalam bidang pendidikan. Hal tersebut dikarenakan pendidikan yang berkualitas mampu membuat bangsa tersebut maju. Mutu pendidikan di Indonesia perlu ditingkatkan demi kemajuan di bidang pendidikan pada khususnya serta bidang lain pada umumnya. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan agar mencapai pemahaman serta pengetahuan yang lebih tinggi. Pendidikan merupakan hal penting dalam rangka pembentukan manusia yang nantinya siap terjun ke masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan menjadi hal yang sangat berpengaruh pada peradaban bangsa Indonesia.

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Perubahan dalam diri seseorang dapat diperoleh melalui pelatihan, pengalaman dan materi yang diperoleh. Belajar yaitu suatu proses atau usaha yang dilakukan individu dalam mencapai suatu perubahan baru dari hasil pengalaman individu tersebut saat berinteraksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar yaitu suatu tolak ukur utama dalam menentukan keberhasilan siswa, baik dari segi perubahan kemampuan belajar maupun dari segi perubahan tingkah laku. Perubahan perilaku siswa dari proses belajar juga dikatakan sebagai hasil belajar. Perubahan tersebut diikuti dalam proses pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan. Hasil belajar dapat dilihat dari pemahaman siswa ketika

memahami materi pelajaran berdasarkan dari pengalamannya serta pelajarannya setelah mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas. Proses belajar mengajar diakhiri dengan bentuk evaluasi agar mengetahui kemajuan belajar serta penguasaan materi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Hasil belajar siswa dapat diketahui dari hasil evaluasi yang dinyatakan dalam bentuk angka maupun nilai.

Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya ialah penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran. Model pembelajaran serta media pembelajaran yang dipakai oleh guru saat kegiatan belajar mengajar sangat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Penggunaan model serta media yang tepat mampu membantu siswa agar lebih memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Namun, jika guru tidak cermat dalam menentukan model pembelajaran serta media yang ingin digunakan saat pembelajaran maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada bulan Maret 2022 di kelas V SD Negeri 060825 Medan dalam proses pembelajaran guru masih menjadi pusat pembelajaran (*Teacher Centered*). Guru kurang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan media pembelajaran sehingga mengakibatkan kebosanan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat observasi siswa cenderung tidak mau memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dan ada beberapa siswa yang masih suka bermain dan mengobrol bersama temannya. Pembelajaran kurang aktif dikarenakan guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan metode latihan yang terdapat pada buku. Hal ini membuat siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Apabila metode

tersebut sering digunakan dan tidak disertai dengan media pembelajaran atau model pembelajaran yang menyenangkan, maka dampaknya akan membuat siswa tidak tertarik dengan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung.

Permasalahan diatas menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kurang memahami materi, sehingga hasil belajar yang tercapai masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil ulangan harian siswa pada tema 7. Berikut ini data hasil ulangan harian siswa tema 7 kelas V di SD Negeri 060825 Medan.

**Tabel 1.1 Perolehan Hasil Ulangan Harian Tema 7 Kelas V  
SD Negeri 060825 Medan**

NO	KKM	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1.	$\leq 70$	Belum Tuntas	20	74 %
2.	$\geq 70$	Tuntas	7	26 %
Jumlah			27	100 %

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, disimpulkan bahwa hasil nilai ulangan harian siswa pada tema 7 siswa kelas V SD Negeri 060825 Masih masih rendah. Siswa yang melampaui KKM sebanyak 7 siswa atau sekitar 26% dari 27 siswa. Sedangkan nilai hasil belajar siswa yang belum tuntas melampaui KKM sebanyak 20 siswa atau sekitar 74% dari 27 siswa. Dari tabel diatas membuktikan bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Oleh karena itu cara mengatasi permasalahan-permasalahan di atas maka sangat penting suatu model pembelajaran dan media yang dapat meningkatkan semangat belajar agar siswa mampu memahami materi pelajaran dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Salah satu caranya yaitu dengan menerapkan model *cooperative* tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media audio visual. Dengan menerapkan model *Numbered Heads Together*

(NHT) maka siswa akan terlibat secara langsung dalam pembelajaran, sehingga dengan siswa terlibat langsung maka materi pelajaran yang dibahas akan selalu diingat, hal ini sesuai dengan prinsip *learning by doing* yang menyatakan bahwa pembelajaran cepat dikuasai oleh siswa, dimana siswa tersebut ikut aktif dalam pembelajaran.

Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan teknik pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat. Model pembelajaran *Cooperatve Tipe Numbered Head Together* akan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, demokratis, terbuka, negosiasi sehingga siswa mampu berpikir dengan optimal (Wiantari dkk., 2017, h.03). Model *Numbered Head Together* (NHT) mempunyai ciri khas yaitu siswa mewakili kelompoknya ditunjuk secara acak oleh guru yang kemudian siswa tersebut mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Dengan demikian, hal tersebut dapat membuat siswa menjadi terlibat aktif serta memahami materi pelajaran dikarenakan siswa yang ditugaskan dalam mewakili kelompoknya ditunjuk secara acak. Tujuan dari model *Numbered Head Together* (NHT) yaitu memberi peluang bagi siswa agar bertukar pikiran, bekerja sama dan menemukan jawaban yang paling tepat.

Selain model pembelajaran yang mendukung pemikiran berpikir kreatif, penggunaan media pembelajaran juga penting untuk diterapkan. Salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan untuk membantu siswa berpikir kreatif yaitu menggunakan media audio visual. Media audio visual merupakan media yang dapat menyajikan gambar bergerak, warna yang disertai penjelasan berupa suara

dan tulisan. Dengan menggunakan media audio visual maka pembelajaran lebih menarik dan dapat memotivasi siswa dalam belajar. Penggunaan media audio visual juga dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu serta daya indera seperti: objek yang terlalu besar dapat digantikan dengan video atau film. Disamping itu media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa dari konsep yang dipelajari.

Dengan demikian, model *Cooperative tipe Numbered Head Together* (NHT) yang dibantu dengan media audio visual dapat menguatkan ingatan siswa terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari. Oleh karena itu model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media audio visual perlu diterapkan untuk mengatasi permasalahan hasil belajar.

Menyadari akan pentingnya suatu model pembelajaran dan media yang menarik agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan Kelas V SD Negeri 060825 Medan”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
2. Guru kurang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan media pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa bosan saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan latihan yang terdapat pada buku.
4. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran.
5. Rendahnya hasil belajar siswa pada tema 7.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah, maka penulis perlu membuat batasan masalah agar memperjelas masalah dalam penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu pengaruh model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar kognitif tema 7 subtema 3 pembelajaran 3 kelas V SD Negeri 060825 Medan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi serta batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar kognitif tema 7 subtema 3 pembelajaran 3 kelas V SDN 060825 Medan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar tema 7 subtema 3 Pembelajaran 3 muatan Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS kelas V SD Negeri 060825 Medan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada penerapan model pembelajaran agar memperoleh hasil belajar yang baik di kelas. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya ialah penggunaan model pembelajaran.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru, sebagai masukan ketika memilih model pembelajaran serta media yang efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, sebagai masukan untuk meningkatkan pemahaman siswa serta membiasakan siswa untuk belajar aktif.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian mampu memberi kontribusi yang positif agar dapat meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 060825 Medan.
4. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam proses pembelajaran agar menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal dan penelitian ini juga sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.